

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI SMA N 1 BAE KABUPATEN KUDUS**

**Farizki Yunarta; Yunus Aris Wibowo
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Bae Kudus. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan angket dan wawancara kepada dua guru dan siswa kelas X dan XI jurusan IPS. Instrumen pengumpulan data dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur teknologi media dalam meningkatkan kedekatan lewat media online pada saat pandemi covid-19 berlangsung di SMA N 1 Bae Kudus kurang baik karena penerimaan materi yang disampaikan guru terhadap siswa adanya kendala penggunaan alat HP, signal dan belum paham penggunaan aplikasinya. Keterampilan teknis yang kurang di antara para guru adalah alasan penting lainnya dan gaya mengajar guru serta komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci: covid-19, geografi, persepsi

Abstract

This study aims to describe teacher and student perceptions of distance learning in geography subjects at SMA N 1 Bae Kudus. The type of research used is descriptive quantitative. Collecting data by using questionnaires and interviews with two teachers and students of class X and XI majoring in Social Sciences. Data collection instrument with Likert scale. The results showed that the features of media technology in increasing intimacy through online media during the covid-19 pandemic at SMA N 1 Bae Kudus were not good because the acceptance of material presented by the teacher to students had problems using cellphones, signals and did not understand the use of the application. Lack of technical skills among teachers is another important reason and teachers' teaching styles and communication between teachers and students are not going well.

Keywords: covid-19, geography, perception

1. PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu proses alam maupun tidak yang mengakibatkan hilangnya nyawa atau harta benda dan tata kehidupan menjadi terganggu. Undang-undang

Nomor 24 Tahun 2007 mengatur bahwa bencana adalah kejadian yang disebabkan oleh faktor alam, non alam atau bahkan faktor manusia, yang menyebabkan kerugian dan perusakan lingkungan, mengancam dan mengganggu kehidupan, kehilangan harta benda, barang, dan dampak psikologis. Wabah virus corona yang menyebar dari Wuhan, China hingga Indonesia pada Maret 2020 dikenal dengan nama *coronavirus disease 2019*.

Gianrico et al. (2020) menyatakan *COVID-19* memiliki agen etiologi sindrom pernapasan akut parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus *COVID-19* yang terjadi saat ini merupakan musibah yang menimpa seluruh kehidupan penduduk di bumi terganggu termasuk dunia pendidikan. Hal ini membuat seluruh negara melakukan untuk menutup baik itu sekolah, perguruan tinggi, maupun universitas termasuk negara Indonesia. Pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk memutus rantai penyebaran virus mulai dari *lockdown*, bekerja dari rumah sampai memberlakukan pembelajaran daring di dunia pendidikan.

Menurut Rusman (2008) sekolah merupakan aktivitas yang menyenangkan karena dapat melakukan interaksi dengan warga sekolah, selain itu guru dan siswa berinteraksi sehingga rasa kasih sayang, *skill* dan kecerdasan murid meningkat. Dengan adanya virus ini pendidikan tetap harus berjalan secara *online* dengan skala yang sangat lama yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Virus ini membuat tantangan pada lembaga pendidikan mulai dari infrastruktur informasi teknologi yang tidak rata pada setiap daerah. Pendidikan *online* merupakan solusi masa pandemi saat ini untuk tetap melakukan pembelajaran pada siswa di sekolah dengan cara mandiri. Perubahan pembelajaran daring di masa darurat seperti ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet dan merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh. Menurut Rosida (Salsabila et al., 2020: 4) pembelajaran *online* adalah pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media yang diakses dengan internet untuk memfasilitasi guru dan siswa melakukan interaksi. Maka dari itu, guru diharuskan untuk menyediakan bahan ajar dan menyampaikan materi dengan media teknologi.

Pembelajaran jarak jauh saat ini dimudahkan oleh beberapa platform aplikasi, hal ini untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dan

memudahkan dalam menyampaikan materi. Perkembangan jaman yang semakin maju diikuti dengan perkembangan teknologi dan informasi. Hal tersebut sesuai dengan keadaan saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran merupakan salah satu alat dalam proses guru berinteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan lingkungan, dan alat pendidikan yang mendukung penggunaan pedagogi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berbagai media teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Teknologi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan agar pembelajaran lebih efektif yaitu *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp Group*, dan aplikasi lainnya (Salsabila et al., 2020: 3).

Penentu keberhasilan siswa tidak hanya pendidik saja. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi guru, siswa, dan orang tua. Pendidik dan siswa tentu akan merasa kesulitan. Pendidik khususnya dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran *online*. Hal ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan tingkat pendidikan. Peran orang tua dibutuhkan saat pembelajaran daring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai pengganti guru di sekolah. Kesulitan ini juga tidak pada orang tua saja melainkan pada guru yang harus merubah konsep pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan strategi-strategi pembelajaran dengan cara memaksimalkan fasilitas aplikasi yang ada di internet untuk tidak membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Perubahan proses pembelajaran ini berpengaruh pada kualitas penilaian sekolah untuk menentukan hasil yang dicapai pada pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran jarak jauh siswa diberi tugas, yang dikoreksi guru sebagai nilai dan evaluasi. Ketika pembelajaran *online* dipilih sebagai bentuk pembelajaran alternatif tatap muka, muncul permasalahan yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran jarak jauh menemui banyak kendala di lapangan selama wabah virus corona, namun sudah ada keputusan menteri bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara *online*. Selain itu, sebagian besar orang tua siswa dengan latar belakang rata-rata tidak memiliki *smartphone* sebagai sarana pembelajaran untuk anaknya. Penelitian yang dilakukan Ernawati (2022: 127) menunjukkan hasil bahwa

siswa merasa tertekan dan tidak memahami semua materi tentang cara mengerjakannya. Ada periode waktu yang sangat terbatas di mana tugas dapat dikumpulkan. Beberapa soal dalam tugas tidak ada hubungannya dengan materi, sulit dipahami siswa, dan menyulitkan siswa untuk menyelesaikan tugas, atau mungkin tidak dapat menyelesaikan tugas sama sekali. Akibatnya, banyak nilai siswa yang turun secara signifikan, sehingga semakin sulit untuk mempertahankan nilai dalam pembelajaran *online*.

Menentukan hasil pembelajaran jarak jauh harus didukung oleh sarana prasarana yang ada. Hal ini dibutuhkan peran orang tua untuk memberikan sarana internet yang cukup stabil, laptop dan handphone untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak semua orang tua mampu memberikan kebutuhan tersebut. Tidak hanya sarana prasarana internet, laptop, dan handphone tetapi sarana prasarana yang sering digunakan proses pembelajaran konvensional yang harus diubah menjadi animasi atau lebih kreatifitas seorang pengajar. Sarana prasarana ini dibutuhkan oleh guru melakukan proses pembelajaran terutama di bidang pelajaran geografi tingkat Sekolah Menengah Atas yang biasanya lebih mudah menggunakan alat bantu peraga untuk menjelaskan dan memberi gambaran kepada siswa biar lebih mudah dipahami.

Terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari siswa, guru, dan fasilitas. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menyediakan perangkat lain yang mendukung proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh guru untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, semua guru harus mempersiapkan dan merencanakan materi pembelajarannya semaksimal mungkin untuk menjamin keberhasilan kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Bunyamin et al. (2020: 1030), salah satu kompetensi guru adalah pedagogik, dimana guru merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Salah satu rencana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Rosilawati (2014): 59) lebih lanjut menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran bagi guru meliputi kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, dan penilaian. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai pendidik harus memperbaharui perangkat pembelajaran yang ada. Hal ini

dikarenakan *Covid-19* telah memaksa para guru untuk mengubah rencana pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara normal di SMA N 1 Bae Kudus dengan jam pembelajaran yang sudah diatur disetiap mata pelajarannya terutama pada mata pelajaran geografi. Hal ini akan sangat berbeda dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang merubah segala proses pembelajaran secara fleksibel dan siswa dapat mengakses pembelajaran di berbagai waktu. Menurut Zulfitriya et al. (2020: 3) bahwa internet bersifat fleksibel, yaitu bisa diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun, sehingga siswa yang mengalami kendala mencari sumber belajar dapat diatasi. Pembelajaran jarak jauh ini sangatlah berguna di saat pandemi seperti ini untuk mengurangi resiko tersebarnya penyakit *Covid-19*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, pada penelitian terdahulu membahas prespektif guru dan model pembelajaran jarak jauh saat *Covid-19*. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas prespektif siswa terkait pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana proses pembelajaran di SMA N 1 Bae Kudus sesuai persepsi guru dan siswa, karena di saat pandemi seperti ini pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan, maka dari itu sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu guru mata pelajaran geografi dan siswa di SMA 1 Bae Kudus. Objek penelitian terdiri dari guru geografi, siswa kelas X dan kelas XI jurusan IPS. Sampel pada penelitian yaitu 2 guru geografi dan 66 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Bae Kudus. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan dua cara yaitu, kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan kepada guru dan siswa di SMA N 1 Bae Kudus dengan memberikan angket. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang diberikan kepada responden dengan memberikan daftar pernyataan maupun pertanyaan (Gama et al., 2016: 16). Wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya untuk menggali informasi yang dibutuhkan agar data penelitian semakin kuat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa X dan XI SMA N 1 Bae Kudus.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Likert. Beberapa pertanyaan pada skala Likert menggunakan lima item pilihan (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Memutuskan, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) (Budiaji, 2013: 128). Analisis data dengan statistik deskriptif untuk menguji hipotesisnya. Uji validitas penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas X dan XI SMA tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 31 orang siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Bae Kudus di luar sampel yang digunakan sebagai penelitian. Penggunaan rumus korelasi yaitu dari *Pearson*. Angket atau kuesioner penelitian berjumlah 20 butir soal pernyataan dan analisis datanya dibantu komputer program *SPSS 16 for windows*. Rumus Alpha dari Cronbach digunakan sebagai uji reliabilitas penelitian agar mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

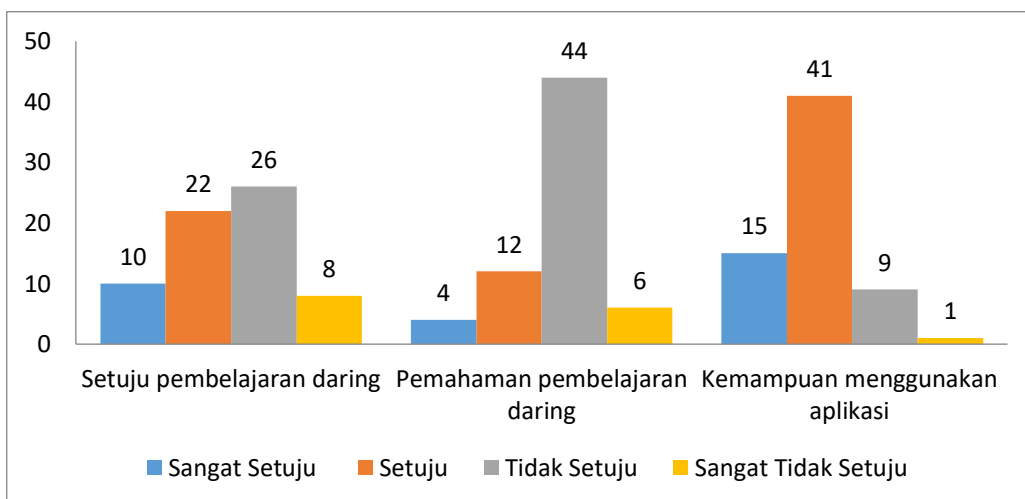
3.1 Persepsi Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi

Adapun hasil angket persepsi guru dan siswa pada pelaksanaan daring mata pelajaran geografi berdasarkan pernyataan penelitian yang meliputi indikator kesiapan pembelajaran daring sekolah, persepsi, dan dukungan orang tua, yaitu sebagai berikut.

Data persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran geografi ditinjau dari segi kesiapan pembelajaran daring sekolah, berdasarkan tanggapan responden sebanyak 66 siswa. Distribusi frekuensi persepsi siswa pada pelaksanaan kesiapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di sekolah.

Tabel 1. Kesiapan Pembelajaran Daring

Parameter	Frekuensi			
	SS	S	TS	STS
Setuju pembelajaran daring	10	22	26	8
Pemahaman pembelajaran daring	4	12	44	6
Kemampuan menggunakan aplikasi	15	41	9	1

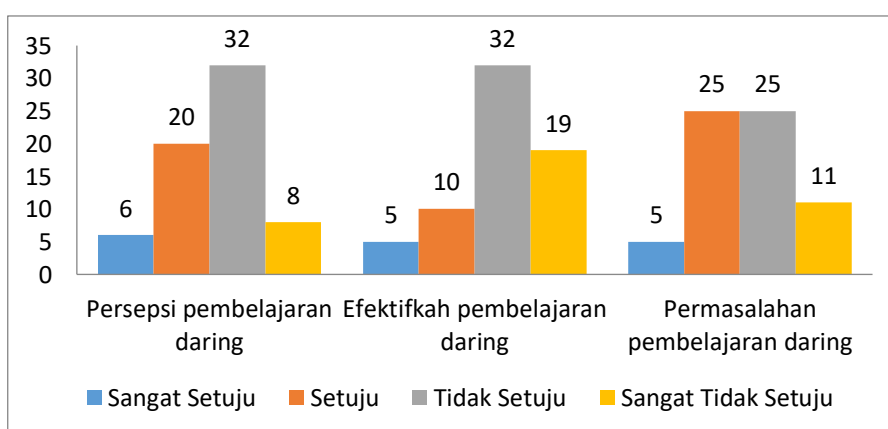


Gambar 1. Kesiapan Pembelajaran Daring

Data persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran geografi ditinjau dari segi kesiapan pembelajaran daring sekolah, berdasarkan tanggapan responden sebanyak 66 siswa. Distribusi frekuensi persepsi siswa pada pelaksanaan kesiapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di sekolah.

Tabel 2. Persepsi Pembelajaran Daring.

Parameter	Frekuensi			
	SS	S	TS	STS
Persepsi pembelajaran daring	6	20	32	8
Efektifkah pembelajaran daring	5	10	32	19
Permasalahan pembelajaran daring	5	25	25	11

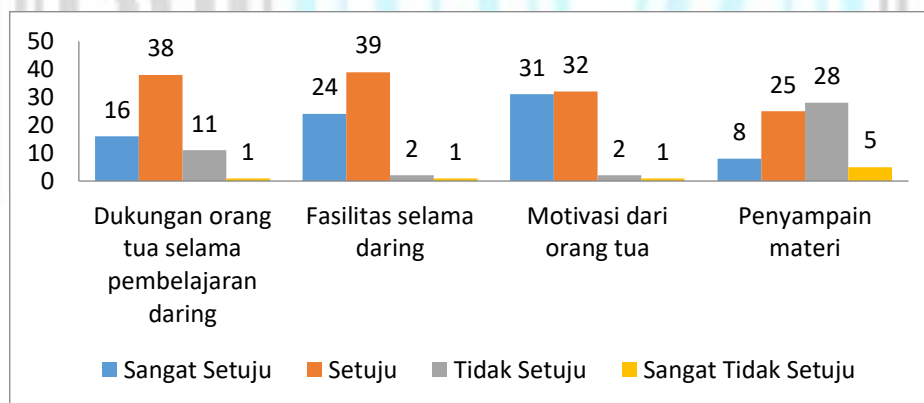


Gambar 2. Persepsi Pembelajaran Daring

Data persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran geografi ditinjau dari segi kesiapan pembelajaran daring sekolah, berdasarkan tanggapan responden sebanyak 66 siswa. Distribusi frekuensi dukungan orang tua dan guru pada pelaksanaan kesiapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di sekolah.

Tabel 3. Dukungan Orang Tua

Parameter	Frekuensi			
	SS	S	TS	STS
Dukungan orang tua selama pembelajaran daring	16	38	11	1
Fasilitas selama daring	24	39	2	1
Motivasi dari orang tua	31	32	2	1
Penyampaian materi	8	25	28	5



Gambar 3. Dukungan Orang Tua

3.2 Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi

Adapun hasil angket persepsi guru pada pelaksanaan daring mata pelajaran geografi berdasarkan pernyataan penelitian yang meliputi indikator kesiapan pembelajaran daring sekolah, penguasaan materi, dan penyampaian materi pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut. Data persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran geografi ditinjau dari segi kesiapan pembelajaran daring sekolah, berdasarkan tanggapan responden sebanyak 2 guru. Distribusi frekuensi persepsi guru

pada pelaksanaan kesiapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di sekolah.

Tabel 4. Kesiapan Pembelajaran Daring.

Parameter	Frekuensi			
	SS	S	TS	STS
Persiapan pembelajaran daring	0	1	1	0
Penguasaan materi pembelajaran daring	0	0	1	1
Penyampaian materi pembelajaran daring	0	1	1	0

Hasil untuk parameter ini menunjukkan pembelajaran *online* harus disiapkan selama pandemi. Jadi sebaiknya siapkan beberapa media untuk keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila dirancang dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi guru terhadap siswa di SMA N 1 Bae Kudus, Komunikasi guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran *online* melalui media menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *Youtube*. Tujuan pembelajaran hendaknya membentuk proses komunikasi yang interaktif untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dari penggunaan aplikasi tersebut diharapkan para guru dapat mengaplikasikannya untuk mengajarkan materi kepada siswanya dan dapat diterima dengan baik.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran, siswa harus bisa belajar sendiri. Siswa memiliki akses ke database *online*, museum, dan perpustakaan, dan siswa memiliki akses ke sumber belajar utama pada berbagai bahan studi. Demikian pula, dengan membiarkan siswa mengambil peran yang banyak dalam proses pembelajaran dan siswa dapat bertindak sebagai peneliti dan analis, konsumen informasi. *E-Learning* menghilangkan kebutuhan guru dan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelajaran kelas tradisional, dan memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran mereka dan bahkan melakukan penelitian yang sebenarnya.

Peran media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk menekankan kesiapan, membuka peluang yang lebih luas, lebih cepat,

lebih efektif dan efisien untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, guru diberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran untuk siswa. Sedangkan untuk siswa, mereka dapat melakukan eksplorasi terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan memanfaatkan media teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini, guru dan siswa memanfaatkan media teknologi informasi. Pemanfaatan media yang digunakan guru dan siswa penguasaannya masih rendah. Teknologi saat ini berdampak dengan kehidupan manusia, akan tetapi tidak semua memahami dan bisa menggunakannya dengan maksimal. Permasalahan yang terjadi dalam penggunaan tersebut dapat dilihat dari guru dan siswa tidak memiliki alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring, misalnya hp dan laptop.

Pelaksanaan mengajar selama pandemi dengan siswa melakukan komunikasi dengan siswa di SMA N 1 Bae Kudus berpresentasi di ruang virtual bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi yang disampaikan guru terhadap siswa. Dalam penerapan pembelajaran secara daring ini adanya pengarahan dari sekolah menggunakan media aplikasi tetapi belum terdapat adanya kesiapan karena dari awalnya bertatap muka kemudian harus menggunakan media aplikasi sehingga kesulitan dalam menggunakannya.

Penerapan pembelajaran secara daring di SMA N 1 Bae Kudus pada masa pandemi *Covid-19* menggunakan media aplikasi *online*. Alasan penggunaan aplikasi *zoom*, *youtube*, dan *Whatsapp* dalam penerapan kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi karena alasan efektivitas kerja aplikasi yang digunakan guru, dengan harapan dapat menyampaikan materi kepada siswa dan siswa bisa memahami materi tersebut dengan baik. Hasil pola komunikasi guru untuk menyampaikan materi saat akan melakukan komunikasi dengan siswa di SMA N 1 Bae Kudus dengan menggunakan aplikasi diharapkan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran di kelas digital. Penyampaian materi guru lebih sering dilakukan melalui grup *Whatsapp*. Penggunaan grup tersebut memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Khasanah et al. (2021: 63) bahwa *Whatsapp grup* berperan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di sekolah, karena media tersebut memudahkan pekerjaan dan membuat waktu menjadi efisien.

Didukung hasil penelitian Saputra (2022: 66) bahwa guru ekonomi lebih mudah menggunakan aplikasi untuk pembelajaran ekonomi, karena banyak juga siswa yang menggunakan aplikasi tersebut, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan Shiduq dan Zainiyati (2020: 157) menunjukkan bahwa aplikasi *Whatsapp* ini sangat sederhana dan mudah digunakan dan tentunya memiliki banyak fitur dibandingkan dengan aplikasi *online* lainnya, sehingga menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran di tengah pandemi *covid-19* seperti sekarang ini sangat tepat. Akan tetapi, *Whatsapp* memiliki salah satu kelemahan yaitu siswa kesulitan melakukan *download* apabila ukuran materinya terlalu besar (Aisyah & Kurniawan, 2021: 54). Penggunaan media dan penerapan pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa, sehingga aktivitas atau metode tertentu tidak dipaksakan agar siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. Didukung pendapat dari Aisyah & Kurniawan (2021: 53) bahwa pengalaman yang bermakna dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran.

Selain itu, persiapan sekolah dalam menghadapi masa pandemi sesuai ketentuan sekolah materi dan menyiapkan materi sesuai silabus dan RPP yang sedang berlangsung. Sependapat dengan Syarifudin (2020: 33) bahwa perangkat atau administrasi seperti perencanaan pembelajaran harus disiapkan oleh guru. Didukung pernyataan Alwiyah (2018: 95) bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, media, pengaturan jadwal, dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pada masa pandemi *covid-19* dan juga dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran.

Kendala pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu media yang digunakan untuk berkomunikasi terdapat gangguan sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan, seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *Youtube* disebabkan karena teknis penggunaan HP, geologis atau daerah yang membuat signal hilang. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak interaktif dan tujuan pembelajaran *online* tidak tercapai karena siswa kurang tertarik jika mengikuti pelajaran yang hanya mengandalkan suara saja. Masalah lainnya adalah akses informasi dapat dibatasi oleh jaringan, sehingga menunda pencarian informasi selama proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran jarak jauh guru menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai

platform. Sejalan dengan penelitian Lina (2020: 20) bahwa saat pembelajaran *online*, jaringan internet yang tidak stabil berpengaruh pada komunikasi antara guru kepada siswa, karena koneksi tersebut siswa sulit untuk mendengar suara guru dan materi ajar. Didukung oleh Salsabila et al. (2020:7) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terdapat siswa yang sulit mengakses internet, sehingga menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengumpulkan tugas dari guru.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan Nurfitka (2023: 162) bahwa guru geografi di sekolah secara fungsional dapat menggunakan perangkat teknis melalui laptop atau ponsel dengan aplikasi pendukung seperti WhatsApp dan *Google Classroom*, sehingga guru geografi dan semua siswanya dapat melaksanakan proses pembelajaran. Satu-satunya kendala adalah kurangnya kuota internet yang mengganggu proses pembelajaran geografi. Didukung oleh penelitian Utami et al. (2021: 2) bahwa geografi adalah studi abstrak dan siswa dapat memahami setiap mata pelajaran lebih cepat jika mempelajarinya secara tatap muka.

Terkait kendala kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMA N 1 Bae Kudus, guru dapat memberikan motivasi dan melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Didukung hasil penelitian dari Wardani dan Sholeh (2022: 88) bahwa upaya yang dilakukan guru adalah memotivasi siswanya untuk selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, meskipun pembelajaran telah bergeser ke pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka dibatasi.

Kualitas pemahaman siswa di SMA N 1 Bae Kudus dipengaruhi oleh komunikasi yang kurang interaktif, beberapa guru hanya menggunakan media *Whatsapp* karena belum memahami penggunaan media yang lainnya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Morgan (2020: 140) bahwa perubahan yang sangat cepat menjadikan guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial, karena kompetensi ini sangat penting dimiliki guru dalam melakukan interaksi ketika mendidik siswanya (Nurfitka, 2022: 156). Hal ini juga membantu guru untuk berhasil menyampaikan materi. Apalagi di masa pandemi sistem pembelajaran berubah *online*, guru tidak memberikan materi ajar secara tatap muka. Agar proses

pembelajaran dapat berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka materi yang disampaikan oleh guru harus terkomunikasikan dengan baik kepada siswa.

Kesiapan guru pada pembelajaran daring sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran siswanya. Pola komunikasi antara guru dan siswa harus dilakukan dengan baik. Selain itu, dukungan orang tua maupun fasilitas juga berperan penting agar pembelajaran daring sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan pendapat Syam et al. (2022: 28) bahwa faktor utama berhasilnya pembelajaran daring ditentukan oleh kesiapan guru. Didukung oleh Dewi & Priendarningtyas (2021: 6680) bahwa keberhasilan pembelajaran daring didukung oleh kesiapan guru, RPP, bahan dan media ajar, fasilitas, dan kerjasama orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Dosmuika, et al. (Siagian et al., 2021: 200) yang menyatakan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh berperan penting dalam pelaksanaannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa sesuai dengan sudut pandang teori penelitian ini, sudut pandang teori proses komunikasi serta berinteraksi dengan bermacam fitur-fitur teknologi media dalam meningkatkan kedekatan lewat media online pada saat pandemi *covid-19* berlangsung di SMA N 1 Bae Kudus kurang baik karena penerimaan materi yang disampaikan guru terhadap siswa adanya kendala penggunaan alat HP, signal dan belum paham penggunaan aplikasinya.

Keterampilan teknis yang kurang di antara para guru adalah alasan penting lainnya, dan temuan ini mendukung temuan lain yang dilakukan selama pandemi. Alasan berikutnya adalah gaya mengajar guru serta komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran terkait perluasan jaringan internet di daerah yang belum tersedia jaringannya, terutama di daerah pedesaan oleh Telkomsel atau pemerintah dan meningkatkan kualitas jaringan untuk jaringan yang sudah ada. Selain itu, karena tingginya keinginan siswa untuk belajar tatap muka di depan kelas, perlu diteliti lebih jauh mengapa masih terdapat kontraproduktif antara respon belajar

online siswa dengan keinginan untuk belajar tatap muka terus mengharapakan pembelajaran kelas tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48-56.
- Alwiyah, D., & Imayati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal manajerial*. 17 (1), 95.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Bunyamin, Rudiansyah, R., Hidayat, E., & Suryani, E. (2020). Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik. *Syntax Idea*, 2(12), 1028 - 1035.
- Dewi, R. S., & Priendarningtyas, A. (2021). Kesiapan Guru Pembelajaran Daring dengan Media Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6675-6681.
- Ernawati, E. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 11 AMBON. *BASTORI: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 1(1), 126-135.
- Gama, I. G. B. S., Mahadewi, L. P. P., & Jampel, I. N. (2016). Pengembangan Multimedia Tutorial Interaktif Sumber Daya Alam dan Teknologi pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 3 Banyuasri. *Jurnal Edutech Undiksha*, 4(1).
- Gianrico Spagnuolo, D. D. (2020). Covid-19 Outbreak: An Overview on Denstistry.
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47-75.
- Lina, H. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid- 19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), (15-23) DOI: <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 134-144 <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00098655.2020.1751480>
- Nurfitka, D., Asriati, N., & Harjanti, D. T. Analisis Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 155-163.
- Rosilawati, T. (2014). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2(2), 57 - 62.
- Rusman. (2008). Manajemen Kurikulum. Program studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Saputra, M. D. (2022). Pembelajaran ekonomi pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 61-69.

- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 194-201.
- Shodiq, I. J. F., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159.
- Syam, N., Mukhlisa, N. N., Sintah, D., & Sintah, D. Analisis Kesiapan Guru dalam Mengajar Daring di UPTD SD Negeri 145 Barru. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 24-31.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk eningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak di Terapkanya Sosial Distencing. *Jurnal Pendidikan Metalingua*. 5 (5), 31-34.
- Utami, S. M., Sulistyarini, S., & Adlika, N. M. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Sma Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(7).
- Wardani, N. A. R., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Aplikasi Quipper School dalam Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 13 Semarang. *Edu Geography*, 10(2), 78-90.
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Fadhillah, R. (2020, October). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*(Vol. 1, No. 1).

